

**TRANFORMASI TARI TAREA-REA DARI RITUAL KE PERTUNJUKAN
SEKULER / HIBURAN DI KENAGARIAN KOTO GADANG GUGUK
KECAMATAN GUNUNG TALANG
KABUPATEN SOLOK**

TESIS



Oleh:

**SRI WAHYUNI
NIM. 20161024**

*Ditulis sebagai syarat untuk menyelesaikan program Magister
di Universitas Negeri Padang*

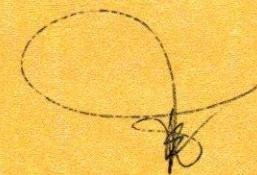
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

Persetujuan Akhir Tesis

Mahasiswa : **Sri Wahyuni**
NIM : 20161024

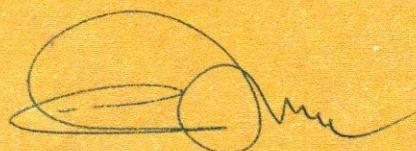
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Fuji Astuti, M.Hum.</u> Pembimbing		21 -02 - 2022

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



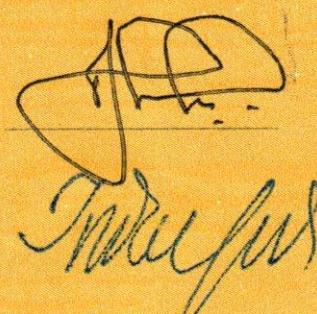
Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Fuji Astuti., M.Hum.</u> <i>(Ketua)</i>	
2.	<u>Prof. Dr. Daryusti, M .Hum.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3.	<u>Indrayuda, M.Pd., Ph.D.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa	Sri Wahyuni
NIM	20161024
Tanggal Ujian	9 Februari 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis yang berjudul “Tranformasi Tari Tarea-Rea Dari Ritual Ke Pertunjukan Sekuler/Hiburan di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sangsi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2022
Saya yang menyatakan,



Sri Wahyuni
NIM. 20161024

ABSTRAK

Sri Wahyuni. 2021. Tranformasi Tari Tarea-Rea Dari Ritual Ke Pertunjukan Sekuler/Hiburan di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

Tari Tarea-rea merupakan tari tradisional masyarakat di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok digunakan sebagai tarian pada upacara tolak bala saat panen padi. Tarian ini mengalami tiga periode yaitu periode ritual (1940-1990an) , periode hiburan (2015-2019), kemudian periode pandemi (2020-2021).Tari Tarea-rea mengalami transformasi baik dari segi bentuk maupun dari segi fungsi.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan bentuk pertunjukan tari Tarea-rea, 2) mendeskripsikan fungsi pertunjukan tari Tarea-rea, 3) menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan perubahan nilai tari Tarea –rea dari seni ritual ke seni sekuler dan kembali ke seni ritual.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergeseran nilai tari Tarea-rea dapat ditinjau dari perubahan yang terjadi dalam elemen-elemen tari Tarea-rea ditinjau sejak tahun 1940-an hingga tahun 2020. Pada periode ritual (1940-1990an) tari Tarea-rea memiliki 12 (dua belas) gerakan, kostum tari yang digunakan adalah pakaian sehari-hari, pementasan dilakukan di tengah sawah sebelum menyemai benih, tarian ini dilakukan oleh orang dewasa saja, alur tari hanya terdiri atas isinya saja tanpa menceritakan prosesi awal dan prosesi akhir, tari Tarea-rea digunakan sebagai tari penolak bala. Pada periode hiburan (2015-2019) terjadi penambahan gerak sekitar 32 (tiga puluh dua) gerakan sehingga gerak tari Tarea-rea setelah terjadi pengembangan gerak yaitu berjumlah menjadi 40 (empat puluh) gerakan, perubahan kostum tari terletak pada baju tari yang sudah sengaja di desain khusus untuk penampilan tari Tarea-rea, tempat pementasan sudah di atas pentas atau panggung, dan juga boleh di lapangan terbuka, tarian ini dilakukan oleh kalangan remaja, alur tari terlihat lebih padat yaitu terdiri dari pembukaan, isi dan penutup, tari Tarea-rea digunakan sebagai hiburan saja karena masyarakat sudah berfikir lebih moderen dan sudah memiliki ilmu agama yang diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya dan merasa kepercayaan tolak bala dengan tari-tarian agak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Pada periode pandemi (2020-2021) terjadi pengurangan gerak tersebut ada sebanyak 32 (tiga puluh dua) gerakan yang dikurangi sehingga pada periode ini gerakan tari Tarea-rea menjadi 15 (lima belas) erakan saja, tari Tarea-rea dipentaskan kembali di sawah demi kepentingan perekaan ulang tari Tarea-rea periode ritual untuk kebutuhan dokumentasi, periode pandemi yang menarikkan tari Tarea-rea kembali ke orang dewasa, alur tari di pangkas menjadi lebih sedikit dan hanya menampakkan isinya, fungsi tari Tarea-rea masih sebagai hiburan yang dilakukan seperti ritual karena untuk kebutuhan dokumentasi saja. Faktor lain yang mendorong terjadinya perubahan pada tari Tarea-rea adalah sebagai berikut: perubahan zaman, perubahan persepsi masyarakat, peradaban dengan kebudayaan baru dan perubahan kebutuhan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Salawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Tranformasi Tari Tarea-Rea Dari Ritual Ke Pertunjukan Sekuler/Hiburan di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk serta petunjuk dari berbagai pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Fuji Astuti, M.Hum selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Prof. Dr. Daryusti, M.Hum dan Bapak Indrayuda, M.Pd., Ph.D selaku Pengaji/kontributor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dengan kesabaran dan ketulusan, memberikan arahan, dan motivasi yang begitu berarti, sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
3. Ibu Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D selaku Direktur Pascasarjana Universitar Negeri Padang yang memberi fasilitas pada penulis selama mengikuti perkuliahan.

4. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku Ketua Program Studi S2 IPS yang telah memberikan motivasi sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar di Program S-2 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam pengurusan tesis ini.
6. Kedua orang tua, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian tesis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya, khususnya angkatan 2021 yang senantiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian tesis.Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak.

Padang, Januari 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis	9
1. Seni Tari.....	9
2. Seni Pertunjukan.....	10
3. Seni Ritual.....	11
4. Teori Bentuk.....	13
5. Teori Fungsi	14
6. Teori Perubahan	16
7. Teori Nilai	21
8. Peristiwa Pandemi	23
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Teknik Pengumpulan Data.....	35
C. Teknik Analisis Data	39

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Temuan Umum	42
2. Temuan Khusus	49
a. Tari Tarea-Rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.....	49
b. Pergeseran Nilai Tari Tarea- Rea Dari Ritual ke Seni Sekuler.....	53
c. Fungsi Tari Tarea – Rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok	147
B. Pembahasan.....	171

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	188
B. Implikasi	194
C. Saran	192

DAFTAR PUSTAKA..... **194****LAMPIRAN** **197**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk di Rinci Menurut Nagari Koto Gadang Guguk pada Tahun 2020	44
Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan Nagari Koto Gadang Guguk Tahun 2020	44
Tabel 3. Jumlah Sarana Pendidikan Nagari Koto Gadang Guguk	45
Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan Nagari Koto Gadang Guguk Tahun 2020	46
Tabel 5. Deskripsi Gerak Dasar Tari Tarea-reo Mengacu pada Gerak Tarea-reo Periode Ritual 1940 – 1990an	55
Tabel 6. Pola Lantai tari Tarea-reo Periode Ritual (1940 1990-an).....	67
Tabel 7. Deskripsi Gerak Tari Tarea-reo tahun 2015 – 2019	78
Tabel 8. Pola Lantai tari Tarea-reo Periode Hiburan (2015 - 2019)	116
Tabel 9. Deskripsi Gerak Tari Tarea-reo tahun Periode Pandemi 2020 – 2021	125
Tabel 10. Deskripsi Gerak Tari Tarea-reo tahun 2015 – 2019	132
Tabel 11. Pola Lantai tari Tarea-reo Periode Pandemi (2020-2021)	142

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	Kerangka Konseptual
Gambar 2.	34
Gambar 3.	Sekolah Dasar Nagari Koto Gadang Guguk
Gambar 4.	45
Gambar 5.	Sekolah Menengah Pertama Nagari Koto Gadang Guguk
Gambar 6.	46
Gambar 7.	Masjid Nurul Yaqin di Nagari Koto Gadang Guguk
Gambar 8.	47
Gambar 9.	Wawancara bersama Afrizal 1 Januari 2019
Gambar 10.	53
Gambar 11.	Kostum Tari Tarea-reo Hiasan Kepala Perempuan Menggunakan Tingkuluak
Gambar 12.	63
Gambar 13.	Alat Musik Talempung Pacik
Gambar 14.	64
Gambar 15.	Gandang Katindiak.....
Gambar 16.	64
Gambar 17.	Wawancara bersama Afrizal 19 Agustus 2020.....
Gambar 18.	73
Gambar 19.	Wawancara bersama Yarmineti 28 Agustus 2018
Gambar 20.	74
Gambar 21.	Kostum Tari Tarea-reo Hiasan Kepala Perempuan Menggunakan Songket
Gambar 22.	101
Gambar 23.	Kostum Tari Tarea-Rea Untuk Penari Laki-laki.....
Gambar 24.	102
Gambar 25.	Penari Tarea-reo usai Melakukan Pertunjukkan
Gambar 26.	102
Gambar 27.	Tangguak ikan properti tari Tarea-reo.....
Gambar 28.	103
Gambar 29.	Penari Tarea-reo Menggunakan Tongkat dan Tudung Sebagai Properti
Gambar 30.	104
Gambar 31.	Alat Musik Talempung Pacik
Gambar 32.	105
Gambar 33.	Gandang Katindiak.....
Gambar 34.	105
Gambar 35.	Sarunai, Alat Musik Tari Tarea-reo.....
Gambar 36.	106
Gambar 37.	Alat Musik Bansi.....
Gambar 38.	106
Gambar 39.	Alat Musik Saluang
Gambar 40.	107
Gambar 41.	Alat Musik Tassa.....
Gambar 42.	107
Gambar 43.	Alat Musik Jimbe
Gambar 44.	108
Gambar 45.	Kostum Tarea-reo masa Pandemi.....
Gambar 46.	135
Gambar 47.	Alat Musik Talempung Pacik
Gambar 48.	136

Gambar. 25. Gandang Katindiak.....	137
Gambar 26. Sarunai, Alat Musik Tari Tarea-re.....	137
Gambar 27. Alat Musik Bans.....	138
Gambar 28. Alat Musik Saluang	138
Gambar 29. Alat Musik Tassa.....	139
Gambar 30. Alat Musik Jimbe	139
Gambar 31. Wawancara bersama Afrizal 1 Januari 2021	146
Gambar 32. Buku Warisan Budaya oleh Syardi Dt. Rajo Lelo : 2015.....	147
Gambar 33. Naskah Randai Tarea-re.....	148
Gambar 34. Naskah Randai Tarea-re.....	148
Gambar 35. Balai-balai ataupun Surau Tuo sebagai tempat Musyawarah dan Mandu'a sebelum menari tari Tarea-re.....	149
Gambar 36. 'Tabek ' Atau Kolam Ikan Tempat Masyarakat Menangkap Ikan Untuk Keperluan Mandu'a Sebelum Menari Tarea-Rea.....	149
Gambar 37. Pertunjukan tari Tarea-re periode ritual (Reka ulang oleh Wali Nagari Koto Gadang Guguk.)	150
Gambar 38. Pertunjukan tari Tarea-re periode ritual (Reka ulang oleh Wali Nagari Koto Gadang Guguk.)	150
Gambar 39. Pertunjukan tari Tarea-re periode ritual (Reka ulang oleh Wali Nagari Koto Gadang Guguk.)	151
Gambar 40. Wawancara bersama nek Duriah 18 Agustus.....	151
Gambar 41. Penampilan Tari Tarea-re di Kantor Bupati Aro Suka dalam Acara Pelantikan Bupati	152
Gambar 42. Penampilan Tari Tarea-re di Kantor Bupati Aro Suka dalam Acara Pelantikan Bupati	153
Gambar 43. Penampilan Tari Tarea-re di Kantor Bupati Aro Suka dalam Acara Pelantikan Bupati	153
Gambar 44. Penampilan Tari Tarea-re di Kantor Bupati Aro suka dalam Acara Pelantikan Bupati	154
Gambar 45. Penampilan Tari Tarea-re di Kantor Bupati Aro Suka dalam Acara Penampilan Adat Salingka Nagari	154

Gambar 46. Penari Tari Tarea-reo di Kantor Bupati Aro Suka dalam Acara Penampilan adat Salingka Nagari	155
Gambar 47. Penampilan tari Tarea-reo di Taman Hutan Aro suka dalam Acara Syuting TVRI SUMBAR Seni Tradisi Adat Nagari.....	155
Gambar 48. Penampilan tari Tarea-reo di Taman Hutan Aro suka dalam Acara Syuting TVRI SUMBAR Seni Tradisi Adat Nagari.....	156
Gambar 49. Penampilan tari Tarea-reo di Taman Hutan Aro suka dalam Acara Syuting TVRI SUMBAR Seni Tradisi Adat Nagari.....	156
Gambar 50. Penampilan tari Tarea-reo di Taman Hutan Aro suka dalam Acara Syuting TVRI SUMBAR Seni Tradisi Adat Nagari.....	157
Gambar 51. Penampilan tari Tarea-reo di Balai-balai tanpa menggunakan kostum tari	157
Gambar 52. Penampilan tari Tarea-reo di Balai-balai tanpa menggunakan kostum tari	158
Gambar 53. Penampilan tari Tarea-reo di Balai-balai tanpa menggunakan kostum tari	158
Gambar 54. Penampilan tari Tarea-reo di Balai-balai tanpa menggunakan kostum tari	159
Gambar 55. Penampilan tari Tarea-reo di Balai-balai tanpa menggunakan kostum tari	159
Gambar 56. Latihan Tari Tarea-reo di Sanggar Salendan Dunie	160
Gambar 57. Latihan Tari Tarea-reo di Sanggar Salendang Dunie	161
Gambar 58. Penampilan tari Tarea-reo di Sawah menggunakan Pakaian Kebaya Pendek Koto Gadang Guguk.....	162
Gambar 59. Penampilan tari Tarea-reo di Balai-balai tanpa menggunakan kostum tari	162
Gambar 60. Wawancara bersama Sri Melni 25 Februari 2021	169

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Glosarium.....	197
2. Data Informan	199

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak tubuh yang diperhalus dengan estetika (Mustika, 2012:21). Sebuah seni tarian menuntut kecermatan dan kesempurnaan yang dibebankan kepada seorang penari dalam melakukan sebuah gerakan. Jadi, Penari harus mapan dalam penguasaan materi dan penjiwaan maknanya (Nusantara, 2007 : 106). Dalam hal ini tari berarti mengandung arti perpaduan gerakan-gerakan indah dan ritmis yang disusun atau ditata sehingga dapat memberi kesenangan dan kepuasan bagi pelaku dan penikmatnya (Firmansyah dkk, 1996:2).

Daerah Koto Gadang Guguk memiliki tari tradisional sebagai cermin kehidupan masyarakatnya yang harus dipelihara dan dikembangkan, salah satunya adalah tari Tarea-re. Tari Tarea-re merupakan tari tradisional masyarakat di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok sebagai perwujudan simbolis adat istiadat, agama, etika yang telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Menurut sejarah, konon kabar tari Tarea-re ini hidup dan berkembang di Nagari Koto Gadang Guguk semenjak tahun 1940-an seiring dengan masuknya penjajahan jepang (Afrizal wawancara 1 Januari 2019).

Tarian ini dahulunya ditampilkan pada upacara tolak bala masyarakat Guguk saat proses menanam padi. Menurut penerus tari Tarea-re, Afrizal (Wawancara 1 Januari 2019), tari Tarea-re ini dahulunya merupakan tarian yang menceritakan tentang masyarakat yang merasa putus asa saat terjadinya gagal

panen yang melumpuhkan perekonomian dan pola kehidupan masyarakat pada saat itu. Tarea-reo bukanlah tarian untuk bersenang-senang namun sebaliknya yaitu tarian ini dahulunya merupakan ungkapan ekspresi jiwa masyarakat yang putus asa dan juga bentuk rasa kesal terhadap gagal panen yang berkepanjangan. Seperti ungkapan masyarakatnya pada saat itu yakni:

“Musim kamarau gantuang tungku, padi lah dek mancik, musuah pun tibo”
yang artinya “ Musim kemarau berkepanjangan, padi sudah habis dimakan tikus, dan hama-hama lain pun datang menyerang.

Tari Tarea-reo yang dahulunya difungsikan sebagai salah satu pelengkap dari prosedur ritual panen padi semenjak tahun 1940-an, Tarea-reo secara bahasa berarti “batea-tea” (bertolol-tolol atau berbodooh-bodooh). (Naskah Randai Tarea – rea, A.Chaniago HR : 1998)

Sedangkan secara istilah berarti melakukan sebuah kegiatan ritual dimana kegiatan tersebut diadakan selama 3 hari tetapi tidak berturut-turut. Kegiatan tersebut memiliki alur atau tata cara tersendiri sebelum tari Tarea-reo benar-benar ditampilkan atau dipertunjukkan kepada masyarakat.

Dimana pada hari pertama para lelaki masyarakat Guguk bersama-sama pergi menangkap ikan ke ‘tabek Gadang’ yang ‘tabek’ tersebut sengaja dibuat untuk tabek bersama atas dasar rasa persatuan masyarakat Guguk tersebut. Biasanya mereka menggunakan tangkul atau ‘lukah’ saat menangkap ikan tersebut, dan biasanya hari pertama yang ditentukan ini adalah hari ‘Salasa’ atau hari Selasa. Kemudian hari Rabu mereka mengaji atau berdo'a bersama di *Balai-balai* yaitu tempat bermusyawarah masyarakat Guguk pada saat itu.

Kemudian pada hari Kamis, masyarakat tersebut akan melakukan tari Tarea-rea, lalu pada hari ‘*Senayan*’ (hari Senin) barulah masyarakat Guguk menyemai benih padi yang baru sambil berdendang Tarea-rea.

Namun seiring bertambahnya tahun, tari ini mengalami perubahan . Semenjak tahun 1990-an tari ini tidak dikenal lagi oleh masyarakat setempat atau sudah mati hal ini berlangsung selama 25 tahun lebih. (Wawancara bersama Afrizal 1 Januari 2019) hal ini terbukti dengan adanya pengakuan yang serupa dari penari dan pendendang Tarea- rea yaitu Nek Duriah yang saat ini sudah berumur hampir 100 tahun (Wawancara bersama Nek Duriah 21 Desember 2018).

Pada Tahun 2015 lalu, Tari Tarea – rea sudah difungsikan menjadi tari yang bertujuan sebagai tarian hiburan dan seni pertunjukan. Tari tersebut sudah dapat ditampilkan tanpa harus melakukan prosesi adat terlebih dahulu. Pada tahun 2015 tersebut, terjadi pergeseran nilai- nilai tari, hal ini tampak jelas dengan berubah fungsinya tari Tarea –rea dari tarian ritual menjadi tarian sekuler atau hiburan.Hal ini ditandai dengan sudah dipentaskannya tari ini di lapangan terbuka sebagai sebuah tontonan hiburan, dan tidak ditujukan sebagai tarian pelengkap dalam upacara tolak bala panen padi lagi.

Pada tahun 2015 tarian Tarea – rea sudah bisa disajikan dengan menggunakan properti tongkat kayu dan ‘*tuduang*’. Tari Tarea-rea yang dahulunya harus ditarikan langsung di hamparan sawah , pada tahun 2015 ini tari Tarea –rea sudah ditarikan di lapangan saja tanpa harus melakukan prosesi adat tertentu.

Pada Tahun 2018, Tari Tarea – rea semakin diperbincangkan kehadirannya yang disetor dalam bentuk yang sudah lebih dikreasikan lagi dari sebelumnya, baik dalam segi gerak maupun bentuk penyajiannya. Hal ini membuat tari Tarea-rea menjadi lebih menarik dan lebih bebas dan tidak terikat dengan nilai-nilai tradisi yang kental seperti dahulu yaitu merupakan tarian yang hanya disajikan untuk upacara adat sakral yang hanya ditarikan oleh penari yang ditentukan oleh tetua adat setempat, serta hanya dapat ditampilkan di tempat tertentu. Tari Tarea-rea merupakan tarian sakral yang hanya diadakan pada acara ritual panen padi namun saat ini tari Tarea-rea telah ditampilkan tidak harus ditampilkan di sawah dan tanpa harus terikat dengan norma-norma adat.

Pada akhir tahun 2019 terjadi masa yang akan mengukir sejarah di Dunia yaitu karena adanya berjangkit virus covid -19 yang sampai menyebar masuk ke wilayah NKRI sehingga tejadi pandemi hingga saat sekarang ini.

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu (Agus Purwanto, dkk 2020 : 5).

Adanya Pandemi tentu saja juga berdampak terhadap tari Tarea – rea yang ada di di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Dampak tersebut antara lain dikarenakan beberapa peraturan yang harus di patuhi selama pandemic seperti tidak dibolehkannya ada kerumunan dan social

distancing sehingga menghambat segala aktivitas berkesenian dan kegiatan kepariwisataan di Kenagarian Koto Gadang Guguk termasuk segala program pertunjukan tari.

Dampak lainnya Tari Tarea – rea yang mulai muncul dan eksis di Kenagarian Koto Gadang Guguk menjadi sedikit terhambat , baik dalam segi latihan kelompok maupun pemasarannya. Sehingga masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya.

Meski begitu, Masyarakat di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok malah beranggapan sebaliknya dan kembali mengfungksikan tari Tarea – rea sebagai kegiatan tolak bala , namun bala yang dimaksud dalam tanda kutip adalah bala virus covid – 19 yang melanda dan meresahkan masyarakat Nagari Koto Gadang Guguk.

Pada masa Pandemi ini dapat dikatakan terjadi perubahan dan pergeseran nilai pada tari Tarea –rea, Karena tari Tarea – rea tersebut kembali dilakukan untuk kepentingan prosesi ritual tolak bala, namun selain fungsi ritual pertunjukan Tarea –rea tersebut juga sekaligus untuk kebutuhan hiburan. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya pertunjukan tersebut adalah atas permintaan dari Dinas Pariwisata, dan pertunjukan tari tarea – rea di masa pandemic ini lebih ditekankan kepada kebutuhan kepariwisataan , selain dari tujuannya yang juga untuk menolak bala.

Pertunjukan tari Tarea – rea kembali ditarikan dimasa Pandemi pada bulan Februari 2021 lalu, yang tentu saja setelah masyarakat setempat merasa wilayah di Kenagarian Koto Gadang Guguk termasuk Zona Hijau atau Zona Aman.

Tari Tarea - rea kembali dilakukan di tengah – tengah sawah dan penarinya hanya ibu - ibu yang sudah Dewasa saja. Dalam hal ini pergeseran nilai yang tampak Terlepas dari fungsi hiburannya yang ditandai dengan di dokumentasikannya tarian tersebut dengan sengaja oleh pihak Dinas Kepariwisataan sebagai bentuk usaha promosi budaya lokal , adalah dengan ditarikanya tari Tarea – rea tersebut sebagai bentuk upaya tolak bala yang ditujukan untuk mengusir wabah penyakit yang mengganggu Masyarakat Nagari Koto Gadang Guguk, yang pada saat itu bala yang dimaksud adalah pandemic covid-19.

Dapat disimpulkan pertunjukan Tari Tarea – rea di masa Pandemi selain sebagai tarian tolak bala tari ini juga difungsikan sebagai hiburan.

Masyarakat Nagari Koto Gadang Guguk melakukan tari Tarea –rea bertujuan agar dapat mengusir bala dari Kenagariannya sehingga mereka dapat beraktivitas lagi dengan normal , dan juga berharap agar panen padinya tetap dalam nominal yang sama seperti sebelum- sebelumnya. Namun terlepas dari semua itu saat Pandemi terjadi masyarakat Nagari Koto Gadang Guguk berupaya agar tetap melakukan aktivitas berkesenian dengan dibantu teknologi modern yaitu dengan di dokumentasikannya acara tersebut menggunakan kamera , dan pemasaran serta promosi budaya lokal tetap dilakukan melalui video youtube, Semua itu juga atas permintaan Dinas Pariwisata. Pertunjukan dilakukan dengan memerhatikan protocol kesehatan, penari dituntut untuk cek kesehatan terlebih dahulu dan memakai disinfektan.

Terjadinya pergeseran nilai pada tari Tarea – rea, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pergeseran tari Tarea – rea dari seni ritual ke seni sekuler di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar Belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bentuk Pertunjukan tari Tarea- rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.
2. Fungsi Pertunjukan tari Tarea – rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pertunjukan tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?
2. Bagaimana fungsi pertunjukan tari Tarea-rea di Kenagarian Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk Pertunjukan tari Tarea-re
2. Mendeskripsikan fungsi Pertunjukan tari Tarea-re

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis maupun praktis. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti untuk memenuhi persyaratan penyelesaian program S2 pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
- b. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan literasi mengenai Tari Tarea-re di Kenagarian Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.
- c. Sebagai motivasi bagi para pembaca khususnya yang berkecimpung di bidang seni Tari.
- d. Sebagai bahan awal bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat luas dan seniman-seniman tari untuk memberikan pengetahuan tari dan referensi bagi penulis-penulis berikutnya.
- b. Bagi Pemerintah Kenagarian Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok adalah sebagai bahan masukan dan dokumentasi kesenian rakyat tradisional khususnya Tari Tarea-re.
- c. Sebagai bahan awal bagi penelitian selanjutnya dibidang yang sama.

BAB V **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai Tranformasi tari Tarea-reo dari ritual ke pertunjukan sekuler adalah sebagai berikut :

Pergeseran nilai tari Tarea-reo dapat di tinjau dari perubahan yang terjadi dalam elemen-elemen tari Tarea-reo ditinjau sejak tahun 1940-an hingga tahun 2020. Perubahan tersebut antara lain adalah perubahan gerak berikut perubahan gerak yang terjadi yaitu dimana pada awalnya periode ritual (1940-1990an) tari Tarea-reo memiliki 12 (dua belas) gerakan, setelah itu pada periode hiburan (2015-2019) terjadi pengurangan dan penambahan gerakan, pengurangan yaitu 12 (dua belas) gerakan tari periode ritual (1940-1990an)dikurangi dengan 3 (tiga gerakan) periode ritual (1940-1990an).Sehingga jumlah gerak lama yang dipakai adalah 9 (Sembilan) gerakan saja. Kemudian gerakan yang berjumlah 9 (Sembilan) tersebut ditambah dengan gerakan baru yaitu sekitar 31 (tiga puluh satu) gerakan sehingga gerak tari Tarea-reo setelah terjadi perubahan pada periode hiburan (2015-2019) yaitu berjumlah menjadi 40 (empat puluh) gerakan.

Pada periode pandemi (2020-2021) terjadi lagi perubahan gerak yaitu terjadi pengurangan gerak karena faktor tertentu yaitu faktor pandemi , dengan terjadinya wabah covid-19 yang mengakibatkan masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan, harus menjaga jarak dan menghindari kerumunan serta jika memang ada kerumunan maka harus dibatasi waktunya pertunjukannya. Karena faktor

protokol covid-19 tersebut mengakibatkan kurangnya proses latihan bagi penari, dengan kebutuhan masyarakat yang mendesak pada saat itu yaitu karena akan diadakannya pendokumentasian tari Tarea-reo oleh Dinas Pariwisata. Maka terjadilah pengurangan gerak tersebut yaitu ada sebanyak 30 (tiga puluh) gerakan yang dikurangi, kemudian ditambah dengan gerakan baru sebanyak 5 (lima) gerakan sehingga pada periode pandemi ini gerakan tari Tarea-reo menjadi 15 (lima belas) gerakan saja.

Selain perubahan gerak juga terjadi perubahan pada kostum tari, yaitu pada masa ritual tahun 1940-1990an kostum tari yang digunakan adalah pakaian sehari-hari masyarakat pada saat itu saja, yaitu bagi perempuan kebaya pendek dan laki-laki baju silat yang biasa dipakai sehari-harinya.

Pada tahun periode hiburan yaitu tahun 2015-2019 perubahan kostum tari terletak pada baju tari yang sudah sengaja di desain khusus untuk penampilan tari Tarea-reo baik untuk kostum laki-laki dan juga perempuannya yaitu baju tari untuk perempuan adala kebaya pendek berwarna kuning dan bawahannya songket hijau dan hiasan kepalanya adalah selendang songket.Sedangkan untuk kostum laki-laki adalah baju silat dengan delta yang berdiri dengan topi yang di desain seperti gonjong atap rumah adat Minangkabau.

Perubahan tempat pementasan, yaitu dari tahun sebelumnya pada periode ritual (1940-1990an) adalah di tengah sawah sebelum menyemai benih. Kemudian pada periode hiburan (2015-2019) tempat pementasan sudah di atas pentas atau panggung, dan juga boleh di lapangan terbuka. Pada periode pandemi (2020-2021) tari Tarea-reo dipentaskan kembali di sawah demi kepentingan perekaan ulang tari Tarea-reo periode ritual untuk kebutuhan dokumentasi.

Perubahan penari yang boleh menarikan tari, terlihat pada transformasinya yaitu pada periode ritual (1940-1990an) yang menari adalah orang dewasa saja. Kemudian pada periode hiburan tahun (2015-2019) yang menarikan tari Tarea-reya adalah Remaja .Sedangkan pada tahun (2020-2021) periode pandemi yang menarikan tari Tarea-reya kemablia ke orang Dewasa.

Perubahan alur tari, dapat di lihat dari gerakan tari yaitu pada periode ritual (1940-1990an) alur tari hanya terdiri atas isinya saja tanpa menceritakan prosesi awal dan prosesi akhir. Hal ini dapat juga terlihat pada dendang yang dimainkan hanya dendang utama atau dendang isinya saja. Pada periode hiburan (2015-2019), Alur tari terlihat lebih padat yaitu terdiri dari pembukaan, isi dan penutup.Alur tari terasa lebih intens karena didalam tari penari menyampaikan prosesi Tarea-reya dari menangkap ikan di kolam ikan atau '*Tabek*', mengaji di '*Balai-balai*' dan menari Tarea-reya hingga berdo'a atau '*badu'a*'. Sedangkan pada periode pandemi (2020-2021) alur tari di pangkas menjadi lebih sedikit dan hanya menampakkan isinya saja sama halnya dengan periode ritual (1940-1990an).

Perubahan persepsi masyarakat terlihat dari segi masyarakat itu sendiri dalam menggunakan tari Tarea-reya. Pada periode ritual(1940-1990an) tari Tarea-reya digunakan sebagai tari penolak bala karena persepsi masyarakat pada saat itu adalah bahwa tari Tarea-reya efektif dalam menolak bala sesuai dengan kepercayaan masyarakat pada saat itu yang percaya bahwa tarian Tarearea dapat mengusir bala dari gagalnya panen padi, kemudian pada periode hiburan (2015-2019) tari Tarea-reya digunakan sebagai hiburan saja karena masyarakat sudah berfikir lebih moderen dan sudah memiliki ilmu agama yang diamalkan dalam

kehidupan sehari-harinya dan merasa kepercayaan tolak bala dengan tari-tarian agak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Pada periode pandemi (2020-2021) fungsi tari Tarea-reas masih sebagai hiburan yang dilakukan seperti ritual karena untuk kebutuhan dokumentasi saja. Namun dibalik itu masyarakat ingin menarikan tari Tarea-reas juga karena keinginan masyarakat sebagai bentuk prihatin dan apresiasi karena masa pandemi juga mengakibatkan gagal panen karena terhambatnya proses distribusi pupuk, dan distribusi beras ketika panen. Sehingga beras banyak yang gagal distribusi dan akhirnya berakhir di tempat penyimpanan dalam jangka waktu lama. hal yang sehingga prosesi pertunjukan tari pada saat itu hanya sebagai apresiasi dan mengenang kebudayaan lama yang menggunakan tari-tarian sebagai penolak bala.

Adapun faktor lain yang mendorong terjadinya perubahan pada tari Tarea-reas adalah sebagai berikut:

1. Faktor perubahan Zaman
2. Faktor perubahan persepsi masyarakat
3. Faktor Peradaban dengan kebudayaan Baru
4. Perubahan Kebutuhan Masyarakat

B. Implikasi

Hasil penelitian ini beberapa implikasi antara lain adalah bahwa *Tari Tarea-reas* merupakan tradisi atau kebiasaan para masyarakat dari dulu hingga sekarang yang mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan faktor-faktor yang mendasarinya yaitu faktor perubahan zaman, kebutuhan masyarakat, persepsi masyarakat dan perubahan teknologi .Tari Tarea-reas sudah menjadi warisan

secara turun temurun dari dulu hingga berubahnya dengan perkembangan zaman modern sekarang yang sangat maju dengan teknologi, dengan ini sudah seharusnya atri Tarea-reo ini diwariskan kepada penerus selanjutnya dan ditambah juga membuat dokumentasi berupa buku. Jika tidak diwariskan akan mengakibatkan tari Tarea-reo ini bisa hilang ataupun punah karena ketidaktahuan para generasi muda selanjutnya pada tarian daerahnya sendiri . Karena tari Tarea-reo sudah menjadi identitas Nagari Koto Gadang Guguk Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah di Kenegarian Koto Gadang Guguk hendaklah berupaya untuk mengadakan kegiatan yang mampu membangkitkan kembali tentang tari Tarea-reo di Kenagarian Koto Gadang Guguk, agar tari Tarea-reo ini tidak terancam punah dan menjadi kearifan budaya lokal yang dapat menyesuaikan diri dengan keajuan zaman sehingga tetap eksis keberadaanya. Contohnya: Melaksanakan kegiatan pelatihan-pelatihan tari Tarea-reo di Nagari Koto Gadang Guguk, dengan bimbingan ketua KAN atau bimbingan pewaris tari Tarea-reo yang masih ada di Kenagarian Koto Gadang Guguk tersebut.
2. Kepada masyarakat di Kenagarian Koto Gadang Guguk terutama pada generasi muda hendaklah mempunyai kesadaran untuk bersama-sama mengembangkan dan melestarikan budaya daerah kita sendiri, marilah kita

sama-sama menjaga tarian tradisi maupun tari kreasi yang berasal dari daerah sendiri agar budaya dan kesenian daerah tidak terhapus dan tetap terjaga kelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, R. dan Rusliana. 2001. Pendidikan Kesenian Seni Tari. Jakarta: PT. Rais UtamaSerupa the Journal of Art Education, 6(1)
- _____, 1979. Pendidikan Kesenian Seni Tari. Jakarta: PT. Rais Utama.
- Ama, M.Hawkins (1990). Mencipta Lewat Tari yang Dialih Bahasakan Oleh Y.Sumandiyo Hadi.Yogyakarta ISI
- Arikunto, Suharsimi. 1996. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Fuji. 2003. "Performansi Perempuan dalam Seni Pertunjukan Minangkabau: Suatu Tinjauan Gender". Laporan Penelitian Direktorat Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional
- Bagong Suyanto dan J. Dwi Narwoko.2007 Sosiologi Teks Pengantar & Terapan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cahyono, Agus. 2006. "Seni Pertunjukan Arak-arakan Dalam Tradisional Dugdheran Di Kota Semarang." Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol. VII No. 3.
- Daryusti, 2011. Hegemoni Penghulu dalam Perspektif Budaya. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Dharsono (Sony Kartika). 2017. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1986.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Firmansyah, Junaidi dkk. 1996. Mengenal Tari Bedana. Bandar Lampung. Cetakan ke-1. Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Gama, Judistira 1996. Ilmu-ilmu Sosial. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.
- Hetti Waluati Triana.(2012)." Nilai-Nilai Budaya Minangkabau Dalam Karya HAMKA : Analisis Sosipragmatik Terhadap Roman Dibawah Lindungan Ka'bah". Padang : IAIN Imam Bonjol.